

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang berlokasi di jalan A. Yani Km. 06 Rt. 05, Desa Ambungan, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kabupaten Tanah Laut terletak di Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas 3.631,35 km² dan sebagian besar wilayah ini didominasi dengan perkebunan kelapa sawit.³⁵ Berdasarkan dari data sensus penduduk pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Tanah Laut berjumlah 339.195 jiwa.³⁶ Desa Ambungan sendiri terletak di wilayah yang sangat strategis, karena hanya berjarak 6 Km dari pusat kota Pelaihari.

Wilayah desa Ambungan di dominasi dengan perkebunan kelapa sawit. Ketika memasuki Desa Ambungan, kita akan disambut dengan tanah lapang yang menghijau dan kebun-kebun kelapa sawit yang berbaris di sepanjang jalan hingga masuk kepemukiman warga. Selain disambut dengan tanaman yang menghijau, kita juga disambut dengan

³⁵ Data Wikipedia https://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_Tanah_Laut diakses pada tanggal 24 januari 2020, pukul 16.50 Wita.

³⁶ Data Sensus <https://kalsel.bps.go.id/dynamictable/2018/03/131992/jumlah-penduduk-kabupaten-tanah-laut-menurut-kelompok-umur-tahun-2010-2018.html> diakses pada tanggal 24 januari 2020, pukul 17.00 wita.

bukit di samping jalan bernama gunung kayangan. Di kaki bukit gunung kayangan terdapat *rest area* untuk para pengguna jalan yang kelelahan.

Rest area ini menjadi salah satu tempat singgah para pengguna jalan karena lahannya yang luas dan tempatnya yang strategis. Tersedia berbagai macam minuman dan makanan yang bisa dibeli untuk menghilangkan dahaga dan lapar bagi para pengguna jalan. Mulai dari es kelapa muda, es teh, es jeruk, berbagai jus hingga bakso. Tak hanya *rest area*, desa Ambungan juga memiliki taman yang dilengkapi dengan gazebo untuk melepas penat dan patung sapi yang kerap kali digunakan para pengguna jalan untuk berfoto.

MAN Insan Cendekia sendiri terletak ditempat yang sangat strategis, yaitu di pinggir jalan A. Yani yang notabennya adalah jalur lintas antar provinsi. Sehingga lokasinya sangat mudah ditemukan dengan kondisi jalan yang baik. Di halaman depannya disediakan gazebo-gazebo yang berbaris rapi yang digunakan untuk tempat berteduh para keluarga yang sedang menjenguk siswa-siswi MAN Insan Cendekia. Gedung-gedung di MAN Insan Cendekia dicat serentak berwarna hijau yang membuat kesan segar ketika mata memandang. Selan itu, Jalan-jalan yang beraspal juga memudahkan orang-orang untuk menuju gedung-gedung di MAN Insan Cendekia.

MAN Insan Cendekia memiliki 12 ruang kelas, 2 asrama untuk siswa dan siswi, 2 ruang guru untuk ustaz dan ustazah, 1 aula Habibie Ainun, 1 Laboraturium Center, 1 musala, 1 ruang makan, 1 UKS, 1 ruang

Administrasi, 1 gedung pusat layanan kegiatan siswa (PLKS), 1 ruang koperasi dan 1 lapangan basket. Tidak hanya itu, MAN Insan Cendekia juga menyediakan rumah-rumah untuk para ustaz dan ustazah, karena memang kebanyakan ustaz-ustazah di MAN Insan Cendekia berasal dari tempat yang jauh.

2. Profil MAN Insan Cendekia

a. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia Tanah Laut

MAN Insan Cendekia awalnya dibangun dari kesadaran atas dibutuhkannya sumberdaya manusia yang memiliki kualifikasi yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan keimanan dan ketaqwaan. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (*Science and Technology equity Program*). STEP bertujuan untuk penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dilingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan dan memilih Serpong (Banten) dan Gorontalo sebagai lokasi sekolah.

STEP mengambil filosofi *magnet school* sebagai rancangan model pendidikannya. Dengan tujuan lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan bisa menyiapkan calon pemimpin bangsa masa depan. Pada tahun

2000, sistem manajerial SMU Insan Cendekia dilimpahkan oleh BPPT kepada Departemen Agama Republik Indonesia. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU Insan Cendekia menjadi MAN Insan Cendekia, walaupun berganti nama, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat di MAN Insan Cendekia dan tidak berubah.

Dalam rangka memperluas semangat insan cendekia, Kementrian Agama RI mendirikan enam sekolah MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi dari MAN Insan Cendekia yang telah dibangun yaitu MAN Insan Cendekia di Gorontalo, Jambi dan Serpong pada tahun 2015. Enam MAN Insan Cendekia yang baru dibangun tersebut yaitu MAN Insan Cendekia Paser, Siak, Pekalongan, Aceh timur, Paser dan Ogan Komering Ilir serta pada tahun 2016 MAN Insan Cendekia kembali dibuka di delapan daerah lainnya dan diantaranya adalah MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

MAN Insan Cendekia mulai dibangun pada tahun 2014, di atas tanah seluas 10 hektar yang berasal dari tanah hibah Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. MAN Insan Cendekia Tanah Laut mulai dioperasikan pada tahun 2016-2017, namun hingga saat ini proses pembangunan gedung-gedung terus dilakukan untuk memaksimalkan fasilitas dan membuat suasana belajar yang nyaman. MAN Insan Cendekia diresmikan bersamaan dengan delapan MAN Insan Cendekia lainnya pada tanggal 23 agustus 2015

oleh Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Saifuddin di ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak Kalimantan Selatan. Kemudian momen ini dijadikan sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia yaitu tanggal 23 Agustus 2015 atau 20 Syawal 1436 Hijriah.

MAN Insan Cendekia secara sadar dibangun karena didorong kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan menengah berbasis keislaman yang tidak hanya kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), namun juga kuat di bidang iman dan taqwa (IMTAK), memiliki akhlak mulia dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya untuk menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan spritual, emosional, intelektual, dan sosial merupakan cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia, dengan model sekolah berasrama (*Boarding School*) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan hingga dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.³⁷

b. Visi dan misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut

MAN Insan Cendekia mempunyai visi yaitu: “Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu

³⁷ <http://ictala.sch.id/profil/identitas-sekolah> diakses pada tanggal 23 januari 2020 pada pukul 20.17 wita

mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.” Sedangkan

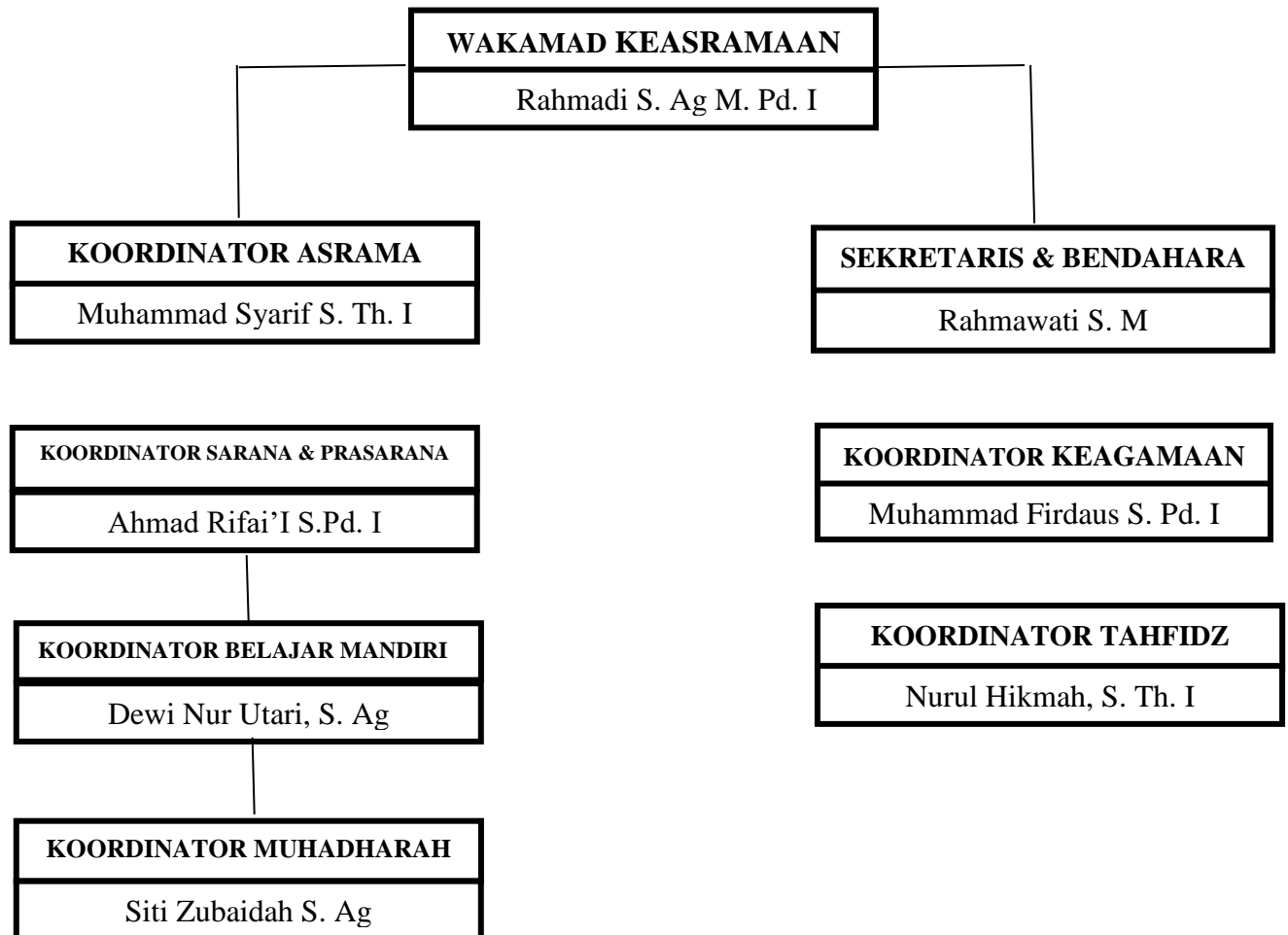
Misi MAN Insan Cendekia yaitu:

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- 2) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- 4) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.
- 5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.³⁸

c. Kepengurusan Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Pembina Asrama berjumlah delapan orang, empat orang ustaz dan empat orang ustazah dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

³⁸ <http://ictala.src.id/profil/visi-misi> diakses pada tanggal 23 januari 2020 pada pukul 20.35 wita

TABEL 4. 1 Struktur Kepengurusan Pembina Asrama MAN Insan Cendekia

Siswa/i MAN Insan Cendekia berjumlah 269 orang, 133 siswa dan 136 siswi. Siswa-siswi ini kebanyakan berasal dari daerah Hulu Sungai seperti Amuntai, Barabai, Kandangan, dan Tanjung. Siswa/i yang paling jauh berasal dari Aceh dan yang paling dekat berasal dari Desa Ambungan. Selain itu ada juga yang berasal dari daerah lain seperti Kota Baru, Banjarmasin, Banjarbaru, dan Martapura.

3. Program Kegiatan Keagamaan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan sekolah berbasis *Boarding School* dimana seluruh siswa diwajibkan untuk tinggal di dalam asrama. Terdapat dua asrama yang masing-masing terdiri dari dua lantai, satu asrama untuk siswa dan satu asrama untuk siswi. Di dalam satu lantai terdapat dua koridor yang masing-masing diawasi oleh satu pembina asrama. Pembina asrama di MAN Insan Cendekia Tanah Laut berjumlah delapan orang, empat ustaz pembina asrama siswa dan empat ustazah pembina asrama siswi. Seleksi menjadi seorang pembina asrama cukup ketat, karena harus melalui beberapa seleksi.

Pembina asrama bertugas untuk mengawasi kegiatan siswa-siswi MAN Insan Cendekia, khususnya kegiatan keagamaan di asrama. Kegiatan para siswa-siswi MAN Insan Cendekia sangatlah padat. Diantaranya yaitu kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan

ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan. Program Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia yaitu:

a. *Tahfizh al- Qur'ān*

Tahfizh al-Qur'ān merupakan salah satu program kegiatan keagamaan yang penting di MAN Insan Cendekia. Karena program ini wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi MAN Insan Cendekia. *Tahfizh al-Qur'ān* bila ditinjau dari segi bahasa, terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* (menghafal) dan *al-Qur'ān* (kitab suci umat islam). Sehingga *tahfizh al-Qur'ān* bisa dimaknai sebagai kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menghafal kitab suci Al-Qur'an.³⁹ Sedangkan *tahsīn* memiliki arti membaguskan, sehingga *tahsīn* bisa dipahami sebagai kegiatan membaguskan atau memperbaiki cara membaca Al-Qur'an.⁴⁰

Ada beberapa keutamaan bagi seorang penghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu seorang anak yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, kedua orangtuanya akan mendapat kemuliaan yaitu akan dipakaikan mahkota yang cahayanya indah melebihi indahnya cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah di dunia. Sebagaimana yang terdapat dalam ḤadītsNabi Muhammad Saw:

³⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 105

⁴⁰ *Ibid*, h. 103

عن زبَّانِ بْنِ فَاذَانَ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (روه ابو داود)⁴¹

Begitu istimewanya orang yang menghafal Al-Qur'an, sampai-sampai orangtua yang mempunyai anak yang menghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota di Syurga. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, kitab yang terjaga kebenarannya juga kitab yang dijadikan pedoman oleh umat Islam. Sehingga menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu kegiatan yang mulia.

Para siswa dan siswi di MAN Insan Cendekia diwajibkan menghafal minimal tiga juz Al-Qur'an. Tujuan diadakannya program kegiatan ini yaitu agar para siswa dan siswi MAN Insan Cendekia tidak hanya menguasai ilmu dalam bidang Sains dan Teknologi, tetapi juga memahami isi dan kandungan ilmu didalam Al-Qur'an. Sehingga apapun hasil penelitian yang berhubungan dengan sains dan teknologi, siswa dan siswi bisa mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an, sehingga tercipta para ilmuwan yang memahami wawasan keislaman di masa mendatang.

b. Kajian Kitab Kuning

⁴¹ Sulaiman bin Imran bin al Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Imran, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar al-Kutub al Ilmiyah, 1996), h. 430

MAN Insan Cendekia juga mempunyai program kegiatan keagamaan yaitu pengajian kitab kuning. Kitab kuning merupakan kitab yang rujukannya berasal dari kitab-kitab tradisional yang isinya berupa pelajaran-pelajaran agama islam yang biasanya diajarkan di Pondok-pondok Pesantren. Kitab kuning juga dikenal sebagai kitab gundul karena tidak memiliki harakat seperti Alquran.⁴²

Kitab-kitab kuning yang di ajarkan di MAN Insan Cendekia yaitu kitab *'Aqīdatul awwām*, kitab *Ta'līmul Muta'allim*, kitab *Tafsīr al-Jalālayn*, kitab *Safīnah an-Najā*, dan kitab *Ḥadīts Arba'īn an-Nawawīyyah*. Kitab *'Aqīdatul awwām* adalah kitab yang menjelaskan tentang ilmu ketauhidan (ketuhanan) yang dikemas dalam bentuk syair. Kitab ini dikarang oleh Syaikh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki al-Makki, seorang mufti mazhab Maliki di Makkah.

Ada sebuah kisah menarik yang diceritakan dalam kitab *Jalā' al-Afhām* yaitu kutipan para ulama tentang cerita asal mula dikarangnya kitab *'Aqīdatul awwām*. Syaikh Ahmad al-Marzuqi bermimpi melihat Nabi Muhammad Saw dan para sahabat berdiri. Kemudian Nabi Muhammad memerintahkan beliau membaca syair tentang tauhid, dan jika ada yang menghafal syair tersebut akan masuk syurga dan hal yang diinginkan akan tercapai dan menjadi baik sesuai Alquran dan Hadist. Kemudian Nabi Muhammad membacakan syair tersebut, dan ketika Syaikh Ahmad al-Marzuqi

⁴² Data Wikipedia https://id.m.wikipedia.org/wiki/kitab_kuning diakses pada tanggal 31 januari 2020, pukul 10.06 wita

bangun dari tidurnya beliau spontan membaca apa yang dibacakan Nabi dalam mimpinya. Syaikh Ahmad al-Marzuqi memimpikan Nabi Muhammad dua kali hingga rampung 26 bait syair dan karena kecintaannya pada Nabi Muhammad maka beliau menambahkan 31 bait syair lagi hingga menjadi 57 bait syair.

Kedua, yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dikarang oleh Burhanuddin al-Islam al-Zarnuji. Keistimewaan kitab ini terletak pada materi yang dikandungnya, karena kitab ini tidak hanya mengajarkan tentang metode belajar akan tetapi juga membahas tentang tujuan belajar, strategi belajar, prinsip belajar dan lain-lain yang secara keseluruhan didasari moral religius. Secara lebih rinci kitab ini terdiri dari tiga belas pasal, yaitu:

- 1) Menerangkan Hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaan ilmu.
- 2) Niat dalam mencari ilmu.
- 3) Cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan.
- 4) Cara menghormati ilmu dan guru.
- 5) Kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqamah, dan bercita-cita.
- 6) Permulaan, ukuran dan tata tertib belajar.
- 7) Tawakal.
- 8) Waktu belajar ilmu.
- 9) Kasih sayang dan nasihat.
- 10) Mencari tambahan ilmu pengetahuan.

- 11) Bersikap wara ketika menuntut ilmu.
- 12) Hal-hal yang menguatkan hafalan dan melemahkan hafalan.
- 13) Hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki dan yang menghambatnya, serta yang dapat memperpanjang umur dan mengurangi umur.

Penulis sendiri pernah mempelajari kitab ini sewaktu dipondok walaupun tidak sampai khatam. Kitab ini memang sangat bermanfaat bagi para santri/wati dan siswa/i yang memang berada di majelis ilmu, karena menanamkan nilai akhlak yang harus dimiliki oleh para pelajar. Sehingga dalam kegiatan belajar dan mengajar tercipta keberkahan dalam menuntut ilmu.

Kitab ketiga, yaitu kitab *Tafsīr al-Jalālayn* yang awalnya disusun oleh jalaluddin al-Mahalli pada tahun 1459 dan kemudian dilanjutkan oleh murid beliau Jalaluddin as-Sayuthi pada tahun 1505. Kitab ini sering dijadikan rujukan, karena kitab ini singkat dan padat sehingga mudah dipahami serta menjadi salah satu kitab tafsir yang paling terkenal di seluruh dunia.

Diceritakan dalam sebuah riwayat yang terkenal bahwa awalnya Imam Jalaluddin al-Mahalli menulis tafsir Alquran diawali dari *Sūrah al-Kahfi* sampai *Sūrah an-Nās* kemudian beliau melanjutkan dengan *Sūrah al-fātiḥah*. Namun, kemudian beliau meninggal dunia sehingga tidak bisa menyelesaikan kitab tafsir tersebut. Kemudian, Imam Jalaluddin as-Suyuti bermimpi didatangi

Imam Jalaluddin al-Mahalli yang menyuruh beliau menyelesaikan kitab tafsir tersebut karena sifat amanah yang dimiliki Imam Jalaluddin as-Suyuti. Imam Jalaluddin as-Suyuti kemudian melakukan apa yang diperintahkan gurunya dan menyelesaikan tafsir yang dimulai dari *sūrah al-Baqarah* sampai *sūrah al-Isrā'*. Hingga selesailah kitab tafsir tersebut dengan dua pengarang yaitu Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti.

Keempat yaitu kitab *Safīnah an-Najā* yang merupakan kitab fiqih yang pada umumnya menjadi pegangan siswa-siswi pemula karena isinya sangat mudah dicerna oleh berbagai kalangan. Kitab ini dikarang oleh Syeikh Salim bin Abdullah bin said bin Sumair al-Hadrami as-Syafi'i yang lahir di daerah Dzi Asybah, Hadramaut, Yaman. Beliau dikenal sebagai orang yang sangat santun, rajin berdzikir dan membaca Al-qur'an. Syeikh Salim wafat pada tahun 1271 H di daerah Jakarta. Salah satu karya beliau yaitu kitab *Safīnah an-Najā* membahas tentang rukun iman dan tata cara ibadah, mulai dari tata cara berwudhu, persiapan sebelum salat, rukun salat, hal yang membatalkan salat dan lain-lain. Kitab ini sangat ringkas namun isinya sangat rinci.

Terakhir yaitu kitab *Ḥadīts Arba'īn an-Nawawīyyah* yang memuat empat puluh dua Ḥadīts pilihan. Kitab ini dikarang oleh Imam Nawawi yang juga menyusun kitab *Ḥadīts Riyādhu as-Shāliḥīn*. Kitab ini pada awalnya berasal dari kitab *al-Aḥadīts al-*

Kulliyah yang didektekan oleh Imam al-Hafizh Abu Amr bin Ash-Shalah yang berisikan 26 Ḥadīts yang padat dan ringkas. Kemudian Imam Nawawi menggenapkannya menjadi 42 Ḥadīts yang diberi judul *al-Arbaʿīn*. Imam Nawawi bukan satu-satunya orang yang menyusun kitab *al-Arbaʿīn*, para Imam lain seperti al-Ajurri, al-Baihaqi, al-hakum, asy-Syabuni, Ibnu Hajar al-Asqalani dan masih banyak lagi juga menyusun kitab *al-Arbaʿīn*. Walaupun banyak kitab *al-Arbaʿīn* lainnya, namun kitab karangan Imam Nawawi ini tetap terkenal luas sampai saat ini. Untuk membedakan kitab ini dengan kitab *al-Arbaʿīn* lainnya, maka disebutlah kitab ini dengan sebutan kitab *Arbaʿīn an-Nawawiyyah*.

Tujuan diadakannya pengajian kitab kuning ini yaitu agar bisa menjadi bekal bagi para siswa-siswi MAN Insan Cendekia dalam kehidupannya, sehingga tercipta generasi yang berwawasan luas tidak hanya dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tetapi juga wawasan tentang keIslaman. Program kegiatan ini juga bertujuan agar para siswa-siswi MAN Insan Cendekia bisa merenungi (*Tadabbur*) isi dari kitab-kitab pengajian tersebut. Sehingga diharapkan siswa-siswi MAN Insan Cendekia bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

c. Amaliah

⁴³ Wawancara dengan salah satu pembina asrama di MAN Insan Cendekia, 29 Januari

Amaliah dalam program kegiatan keagamaan di MAN Insan Cendekia merupakan kegiatan pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-qur'an yang mempunyai *fadilat-fadilat* (keutamaan) yang masyhur di masyarakat. Seperti surah-surah pilihan yang biasanya diamalkan di pondok pesantren. Di Man Insan Cendekia sendiri surah utama yang sering dibaca dalam kegiatan amaliah adalah *sūrah al-Kahfi*.

Sūrah al-Kahfi dipilih karena diyakini mempunyai banyak keutamaan bila dibaca di malam jumat atau hari jumat yaitu seperti ḤadītsNabi berikut:

من قرأ سورة الكهف ليلة الجمعة أضاء له من النور فيما بينه وبين البيت العتيق

ḤadītsNabi tersebut menyatakan bahwa siapa saja yang membaca *sūrah al-Kahfi* di malam Jumat akan mendapat cahaya yang terang antara dirinya dan Ka'bah. Maksud dari cahaya yang terang yaitu cahaya pahalanya akan terlihat terang sampai ke Ka'bah. Para Ulama ada juga yang menafsirkan bahwa cahaya pahalanya disaksikan malaikat hingga datang hari jumat berikutnya. Dalam Ḥadītslain dalam kitab yang sama juga disebutkan “siapa saja yang membaca *sūrah al-Kahfi* pada hari Jum'at, dia akan disinari cahaya di antara dua jum'at.

Bukan hanya itu, dalam riwayat lain juga disebutkan “siapa saja yang menghafal ayat dari permulaan *sūrah al-Kahfi*, maka ia akan dijaga dari fitnah Dajjal”. Ḥadīts ini *Shahih* dan diriwayatkan

oleh Ahmad, Imam Muslim, Abu Dawud dan An-Nasa'i. Maksud dari Ḥadīts tersebut yaitu siapapun yang menghafal 10 ayat dipermulaan *sūrah al-Kahfi* akan dijaga Allah dari godaan Dajjal. Dari beberapa keutamaan inilah *sūrah al-Kahfi* menjadi surah yang sering dibaca dalam program kegiatan Amaliah di MAN Insan Cendekia.

d. *Qirāatul Mawlid Habsyi/Burdah*

Burdah dan *Habsyi* merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan para siswa-siswi MAN Insan Cendekia bershalawat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara melantunkan syair-syair *burdah* dan *maulid habsyi*.

Qashīdah Burdah dikarang oleh Imam Albushiry yang mempunyai nama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Sa'id bin Hammad bin Abdillah bin Alshonhaji Albushiry Almishry. Beliau lahir di daerah Dallas dan berasal dari suku yang dikenal dengan Bani habnun di Maghrib (maroko). Imam Albushiry semasa hidupnya dikenal memiliki pribadi yang alim lagi mengamalkan ilmunya serta sangat mencintai Allah dan Nabi Muhammad Saw. Karena kecintaan beliau terhadap Allah dan rasul inilah, Imam Albushiry mengarang syair *Qashīdah Burdah* yang berisikan 160 bait.

Qashīdah Burdah memiliki beberapa unsur atau pasal diantaranya yaitu pasal pertama yang berisikan bait tentang

kerinduan dan rasa cinta terhadap kekasih. Pasal kedua berisikan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad, tentang kelahiran Nabi Muhammad dan mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad Saw. Pasal ketiga berisikan tentang Al-Qur'an, Isra Mi'raj, jihad, dan *tawassul*.

Dengan membaca *burdah* berarti juga memuji Nabi Muhammad dan hal itu merupakan salah satu cara menunjukkan rasa cinta. Selain untuk menunjukkan rasa cinta, Allah Swt juga telah memerintahkan manusia untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, seperti dalam firman-Nya Q.S. *al-Aḥzāb* /33: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.*⁴⁴ *Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*⁴⁵”

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa salah satu ciri orang beriman ialah orang yang senang bershalawat kepada Nabi. Karena itulah, di MAN Insan Cendekia dibiasakan membaca shalawat dalam bentuk syair-syair yang disebut *burdah* dan *Mawlid Habsyī*. Selain ayat Al-Qur'an, didalam Ḥadīts Nabi Muhammad saw juga dijelaskan bahwa manusia yang dekat dan paling berhak

⁴⁴ Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: *Allahuma shalli ala Muhammad*.

⁴⁵ Dengan mengucapkan Perkataan seperti: *Assalamu'alaika ayyuhan Nabi* artinya: semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai Nabi.

mendapaat syafaat di hari kiamat adalah orang yang banyak membaca shalawat.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه التِّرْمِذِيُّ وَ قَالَ :
حَدِيثٌ حَسَنٌ)⁴⁶

e. Salat Berjamaah

Salat berjamaah yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia bertujuan untuk membiasakan para siswa dan siswi melaksanakan ibadah. Salat yang dilaksanakan berjamaah yaitu salat wajib antara lain salat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Selaian salat wajib lima waktu yang dilaksanakan setiap hari, salat tahajud juga dilaksanakan berjamaah satu bulan sekali. Salat berjamaah mempunyai keutamaan pahala yang besar seperti yang tertera dalam Hadītsdibawah ini:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : " صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة " متفق عليه⁴⁷

Dari Hadīts diatas dapat dipahami, bahwa pahala orang yang salat berjamaah sangatlah besar yaitu pahalanya lebih banyak 27 derajat dari orang yang salat sendirian. Selain karena pahalanya yang besar, salat berjamaah juga mengajarkan kedisiplinan dan kekompakkan. Ketika dalam keadaan salat, makmum akan mengikuti instruksi-instruksi imam. Contohnya ketika imam sujud

⁴⁶ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010), h. 361.

⁴⁷ *Ibid*, h. 300.

maka makmum akan mengikuti imam, hal ini menunjukkan kedisiplinan dan kekompakkan, baik antara imam dan makmum maupun bagi sesama makmum lainnya.

Selain mengajarkan kedisiplinan dan kekompakkan salat juga mengajarkan kesetaraan. Ketika salat kita tidak bisa memilih berdekatan dengan siapa, boleh jadi kita bersebelahan shaf dengan pejabat tinggi, orang kaya, orang terkenal dan lain-lain. Hal ini mengajarkan bahwa apapun pangkat yang dimiliki, berapapun harta yang dimiliki atau setenar apapun seorang hamba tidak menjadikan individu itu hebat. Karena di mata Allah yang maha Esa, hamba-hambanya mempunyai kedudukan yang setara hanya amal ibadah yang membedakan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di MAN Insan Cendekia

a. Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan

1) Program Kegiatan *Tahfīzh al-Qur'ān*

Program kegiatan *Tahfīzh al-Qur'ān* merupakan kegiatan yang dirancang untuk seluruh siswa-siswi MAN Insan Cendekia agar bisa mengkolerasikan antara Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ). *Tahfīzh al-Qur'ān* di MAN Insan Cendekia adalah kegiatan menghafal Alquran yang pelaksanaannya di mentori oleh para pembina asrama. Dalam pelaksanaannya, para pembina asrama membagi

siswa-siswi MAN Insan Cendekia menjadi beberapa halaqah. Satu halaqah terdiri dari 18-21 siswa atau siswi dengan jumlah keseluruhan ada delapan halaqah. Empat halaqah siswa dibina oleh empat ustaz dan empat halaqah siswi dibina oleh empat ustazah.

Halaqah kelas X dan XI berbeda dengan halaqah kelas XII, dikarenakan kelas XII sudah banyak yang menyelesaikan Hapalan yang diwajibkan yakni 3 juz Alquran. Sehingga Halaqahnya dibedakan karena kebanyakan siswa/i kelas XII hanya tinggal murajaah hapalan 3 juznya. Hanya ada beberapa siswa/i yang belum menyelesaikan hapalan dikarenakan kemampuan menghafal para siswa/i yang berbeda-beda.

Para siswa-siswi diwajibkan menyetorkan hapalan satu halaman perminggu disetiap hari jumat malam dengan target lulus dari MAN Insan Cendekia memiliki hapalan minimal tiga juz Alquran. MAN Insan Cendekia tidak menentukan juz berapa yang harus dihafal, akan tetapi kebanyakan dari para siswa-siswi MAN Insan Cendekia memilih juz 30, 1, 2 dan juz 28, 29, 30. Dikarenakan surah-surah tersebut lebih mudah diingat dan lebih familier. Tempat untuk menyetor hapalan biasanya berlokasi di aula atau asrama, mengkondisikan keadaan sesuai kenyamanan para siswa-siswi MAN Insan Cendekia.

Dalam pelaksanaan kegiatan *Tahfīzh al-Qur'ān* ini, para siswa/i dibebaskan dalam memilih metode yang ingin digunakan. Karena menurut para ustaz dan ustazah, masing-masing siswa dan siswi sudah bisa memilih sendiri metode yang menurut mereka lebih mudah digunakan. Selain karena kenyamanan siswa/i dalam menghafal, siswa/i juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada siswa/i yang sekali membaca bisa langsung mengingat hapalan, ada pula siswa/i yang perlu berkali-kali membaca baru hapal. Karena itu para siswa-siswi dibebaskan dalam memilih cara yang ingin digunakan dalam menghafal.

Sebagian siswa-siswi ada yang menghafal dengan metode mengulang yaitu satu ayat dibaca berulang-ulang sampai hapal kemudian lanjut keayat berikutnya, ketika ayat kedua sudah hapal maka hapalan diulang lagi sampai lancar. Ketika hapalan sudah dirasa lancar maka lanjut lagi keayat ketiga dan seterusnya.

Selain metode pengulangan ada pula metode mendengar, yaitu siswa-siswi mendengarkan ayat terlebih dahulu baru kemudian ayat tersebut dihapal. Ada pula yang menghafal dengan memahami makna dan artinya, siswa-siswi membaca ayat dan artinya kemudian dihapal sampai batas hapalan yang harus disetor. Dan terakhir dengan metode menulis

yaitu ayat yang ingin dihapal ditulis terlebih dahulu baru kemudian dihapal. Ketika menulis otak akan lebih mengingat, karena ketika menulis mata akan fokus melihat tulisan dan lebih mudah di rekam dengan otak.

Siswa dan siswi MAN Insan Cendekia mempunyai waktu seminggu untuk menghapal sebelum menyetorkan hapalannya kepada ustaz dan ustazahnya masing-masing. Tidak ada tempat khusus untuk menghapal, para siswa-siswi dibebaskan untuk memilih sendiri tempat dan waktu yang ingin mereka gunakan untuk menghapal. Kebanyakan memilih menghapal selepas salat subuh dan waktu jam belajar malam.

Saat penyetoran hapalan para siswa/i yang sudah selesai tiga juz atau hapalannya lancar akan diminta untuk membantu para ustaz/ustazah menjaga setoran hapalan atau membantu temannya dalam menghapal, dengan cara menjagakan hapalannya terlebih dahulu dan membenarkan bacaan yang salah. Sehingga ketika siswa/i tadi menyetor hapalan kepada ustazah sudah dalam keadaan lancar. Para siswa/i duduk mengantri untuk menyetorkan hapalannya, yang sudah siap akan menyetorkannya dengan para ustaz/ustazah secara bergantian. Sebagian dari mereka ada yang saling menjagakan hapalan, sebagian lagi ada yang menghapal sendiri tergantung dengan kenyamanan masing-masing siswa. Kemudian siswa yang

menyetor akan dijagakan hapalannya oleh ustaz/ustazah selanjutnya ustaz/ustazah akan menandatangani kertas hapalan para siswa/i yang sudah menghapal.

Siswa-siswi diwajibkan menghapal tiga juz Alquran dan ditekankan untuk menyelesaikannya di kelas XI, agar ketika siswa/i memasuki kelas XII mereka bisa fokus belajar untuk murajaah (mengulang hapalan) dan ujian Tahfidz. Ujian Tahfidz baru diadakan ditahun ajaran 2019-2020, di tahun ajaran sebelumnya belum ada ujian Tahfidz.

Ujian Tahfidz adalah ujian yang dilaksanakan dalam rangka menguji hapalan para siswa/i MAN Insan Cendekia. Waktu pelaksanaan Ujian tahfidz siswa dibedakan dengan ujian tahfidz siswi agar tidak tercampur antara siswa dan siswi. Ujian tahfidz diadakan di Mushala dan boleh ditonton oleh para siswa/i MAN Insan Cendekia. Para peserta ujian tahfidz, lima orang sekaligus duduk dilantai dengan meja di depan mereka tanpa membawa Mushaf Alquran. Kemudian Ustaz/Ustazah akan menanyai mereka satu-persatu sesuai juz yang dihapal masing-masing. Ujiannya yaitu diantaranya sambung ayat Alquran, tebak surah dan lain-lain seperti ujian tahfidz pada umumnya.

Khusus pada bulan Ramadhan ada karantina yang bertujuan untuk memfokuskan para siswa-siswi untuk

menghapal alquran. Pada kegiatan karantina ini para siswa dan siswi diwajibkan untuk menyeter hapalan 2 kali sehari. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu di awal dan pertengahan bulan Ramadhan.

2) Program Kegiatan kajian Kitab Kuning

Program kegiatan kajian kitab kuning ini dilaksanakan hampir setiap hari setelah magrib antara pukul 18.45-19:45, pelaksanaan kajian kitab kuning tersebut seperti jadwal di bawah ini:

TABEL 4.2 Jadwal Program Kegiatan Keagamaan Kajian Kitab Kuning di MAN Insan Cendekia

No	Hari	Materi Kegiatan Asrama	Mua'lim/pendamping	Tempat
1	Ahad	<i>'Aqīdatul awwām</i>	Muhammad Firdaus, S. Pd. I	Mushalla
2	Senin	<i>Ta'limul Muta'allim</i>	Ahmad Rifa'i, S. Pd. I	Mushalla
3	Selasa	<i>Tafsīr al-Jalālayn</i>	H. Fahriannor, S. Pd. I, M. Pd	Mushalla
4	Rabu	<i>Safīnah an-Najā</i>	Rahmadi, S. Ag, M. Pd. I	Mushalla
5	Jum'at	<i>Ḥadīts Arba'īn an-Nawawīyyah</i>	Muhammad Syarif, S. Th. I	Mushalla

Sebagian dari ustaz yang menjadi *mua'lim* pada kegiatan kajian kitab kuning adalah para pembina asrama dan ada beberapa pula yang merupakan guru di sekolah MAN Insan Cendekia. Seperti bapak H. Fahriannor, S. Pd. I, M. Pd yang mengajar kitab *Tafsīr al-Jalālayn*, beliau adalah guru bahasa arab di sekolah MAN Insan Cendekia. Ada pula bapak Rahmadi,

S. Ag, M. Pd. I yang mengajar kitab *Safīnah an-Najā*, beliau adalah wakil kepala Madrasah (wakamad) keasramaan di MAN Insan Cendekia.

Para siswa/i yang wajib mengikuti kegiatan ini adalah kelas X dan XI, sementara kelas XII dibebaskan dari semua kegiatan kajian kitab kuning agar bisa fokus belajar untuk ujian. Walaupun dibebaskan, masih ada beberapa siswa/i yang mau mengikuti kegiatan kajian kitab kuning tersebut karena kegemaran mereka terhadap belajar. Kelas X dan XI yang wajib mengikuti kegiatan kajian kitab kuning ini di rolling setiap minggunya. Contohnya, bila minggu pertama kelas X yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning, minggu kedua kelas XI yang wajib mengikuti kajian kitab kuning. Para siswa/i yang tidak ada jadwal kajian kitab kuning akan masuk ke kelas untuk belajar bahasa. Sementara kelas XII mempunyai kegiatan tersendiri yaitu belajar mandiri untuk persiapan ujian.

Kegiatan kajian kitab kuning dilakukan di Mushalla dengan para ustaz sebagai pengajar dengan metode ceramah. Selain metode ceramah ada beberapa Ustaz yang juga menggunakan metode tanya jawab, metode pengulangan dan metode pengambilan kesimpulan. Seperti Ustaz Muhammad Firdaus, M. Pd. I yang mengajar kitab *'Aqīdatul awwām*, beliau menggunakan metode tanya jawab diakhir sesi pengajian. Beliau

menunjuk para siswa/i secara acak dan memberikan pertanyaan kepada siswa/i tersebut. Bagi siswa/siswi yang tidak bisa menjawab akan disuruh berdiri, hal ini bertujuan untuk mengecek apakah siswa/i mencatat pelajaran dengan baik atau hanya mendengarkan. Kebanyakan dari para siswa tidak mencatat dan hanya mendengarkan, berbeda dengan para siswi yang rajin mencatat apa yang disampaikan oleh para ustaz.

Metode pengulangan sering digunakan oleh ustaz Ahmad Rifai'i S. Pd. I, selaku pengajar kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sebelum memulai pengajian, beliau biasanya akan menanyakan pelajaran sebelumnya. Jika ada siswa/i yang tidak bisa menjawab pertanyaan, beliau tidak akan memberikan hukuman. Akan tetapi beliau akan memberi teguran atau mengingatkan para siswa/i untuk tetap mempelajari pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Sedangkan metode pengambilan kesimpulan hampir di pakai oleh semua ustaz. Ketika pengajian sudah selesai, para siswa/i ditunjuk secara acak untuk mengambil kesimpulan dari apa yang baru selesai diajarkan.

Kegiatan ini dimulai oleh Ustaz dengan membacakan tawasul kepada Nabi Muhammad, sahabat, tabi'in dan pada pengarang kitab serta guru-guru yang telah mengajarkan kitab yang akan dibaca. Kemudian Ustaz akan membacakan baris serta menerjemahkan bacaan dari kitab gundul tersebut, para

siswa-siswi akan membarisi kitab masing-masing dan memberi arti dibawahnya sesuai yang dibacakan oleh ustaz. Ustaz kemudian akan menjelaskan terkait pengertian bacaan yang sudah dibacakan baris dan artinya. Setelah pembacaan kitab kuning selesai kegiatan ditutup dengan pembacaan doa yang dibacakan oleh ustaz yang mengajar dalam pengajian tersebut.

Dalam pelaksanaannya para siswa/i yang mempunyai jadwal kajian kitab kuning akan tetap tinggal di mushala untuk melaksanakan kegiatan kajian kitab kuning dan yang mempunyai jadwal belajar bahasa pergi ke lokal masing-masing. Para siswa/i yang belajar kitab kuning duduk lesehan di mushala dengan memegang kitab masing-masing. Ada siswa yang mendengarkan sambil mencatat, ada yang mendengarkan saja dan yang unik ada yang saling memijit. Siswa yang dibelakang memijit siswa yang didepannya dan seterusnya. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan penat dan rasa kantuk yang datang. Para siswa-siswi duduk berdampingan menghadap ustaz tetapi antara siswa dan siswi di beri dinding pembatas yang berupa kain berwarna hijau yang berfungsi sebagai hijab diantara siswa dan siswi.

3) Program Kegiatan '*Amaliyah* (pembacaan *sūrah al-Kahfi*)

Program kegiatan ini dilaksanakan setiap kamis malam, pada pukul 18.45-19.45 wita. Kegiatan '*Amaliyah* ini

dilaksanakan di mushala MAN Insan Cendekia dengan di mentori oleh para siswa-siswi pilihan yang memang memiliki kemampuan yang baik dibidang pelafalan Al-qur'an yang disebut dengan divisi IMTAQ. Walaupun dipimpin oleh para siswa, pembina asrama tetap bertugas untuk mendampingi para siswa dan siswi MAN Insan Cendekia agar tercipta situasi yang tertib.

Kegiatan '*Amaliyah* adalah kegiatan pembacaan surah-surah pilihan, surah yang sering dibaca adalah *sūrah al-Kahfī*. Kegiatan ini dilaksanakan di malam Jum'at agar semua siswa bisa membaca *sūrah al-Kahfi* bersama-sama. Hal ini disebabkan padatnya kegiatan di hari Jum'at dan ditakutkan para siswa/i tidak sempat membaca *sūrah al-Kahfi* masing-masing. Sebab itulah kegiatan '*amaliyah* ini dilaksanakan bersama-sama di malam Jum'at.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa/i MAN Insan Cendekia dari kelas X, XI dan XII. Selepas salat magrib para siswa/i yang sudah selesai salat dan yang sedang berhalangan (haid) akan berkumpul di mushala. Para siswa-siswi duduk diatas sajadah masing-masing dengan memegang mushaf Alquran masing-masing. Siswa duduk di shaf depan dan siswi duduk di shaf belakang. Ditengah-tengah antara shaf siswa dan siswi diberi pembatas kain berwarna hijau. Kemudian para

siswa/i bersama-sama membaca *sūrah al-Kahfi* yang dipimpin oleh siswa dari divisi *Imtaq*.

Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan *sūrah al-Kahfi* oleh seluruh siswa-siswi MAN Insan Cendekia secara bersama-sama yang dipimpin oleh divisi *Imtaq* dengan menggunakan *Microphone*. Bacaannya sendiri menggunakan bacaan tartil dengan tempo yang sedang, tidak cepat tidak pula terlalu lambat. Hal ini bertujuan agar bacaan yang dibaca benar *tajwīd* dan *makhārijul ḥurf*-nya. Setelah selesai membaca *sūrah al-Kahfi* dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dibacakan oleh salah satu anggota divisi *Imtaq*. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil sebagai penutup dari kegiatan tersebut.

4) Program Kegiatan *Qirāatul Mawlid al-Ḥabsyī /Burdah*

Kegiatan pembacaan *Mawlid al-Ḥabsyī* dan *burdah* dilaksanakan setiap sabtu malam pukul 18.45-19.45, yaitu antara setelah salat magrib dan sebelum salat isya. kegiatan ini diselang-seling setiap minggunya. jika minggu ini dilaksanakan kegiatan pembacaan *Mawlid al-Ḥabsyī*, maka minggu depannya akan dilaksanakan pembacaan *burdah*.

Program kegiatan keagamaan ini dilaksanakan di aula MAN Insan Cendekia dengan di dampingi oleh para pembina asrama, yaitu:

TABEL 4.3 Pembina Asrama

No	Nama Pembimbing	Keterangan
1	Muhammad Firdaus, S. Pd. I	Koordinator Keagamaan
2	Ahmad Rifa'i, S. Pd. I	Koordinator Sarana dan Prasarana
3	Muhammad Syarif, S. Th. I	Koordinator Pembina Asrama
4	Anshari Rahmat, S. Pd	Koordinator Bahasa
5	Rahmawati, S. M	Bendahara dan Sekretaris Keasramaan
6	Nurul Hikmah, S. Th. I	Koordinator <i>Tahfizh</i>
7	Dewi Nur Utari, S. Ag	Koordinator Belajar Mandiri
8	Siti Zubaidah, S. Pd	Koordinator <i>Muhadharah</i>

Para siswa-siswi pilihan yang memang berbakat di bidang pembacaan Maulid Habsyi dikumpulkan dalam grub *Mawlid al-Habsyī*. Grub *Mawlid al-Habsyī* ini diberi tanggung jawab untuk menjadi pelaksana dalam kegiatan pembacaan *Mawlid al-Habsyī*. Kelompok *Mawlid al-Habsyī* ini terbagi menjadi dua, ada kelompok *Mawlid al-Habsyī* yang beranggotakan siswa dan ada kelompok *Mawlid al-Habsyī* yang beranggotakan siswi. Akan tetapi, grub *Mawlid al-Habsyī* siswa yang lebih sering membacakan syair-syair dalam program kegiatan keagamaan *Mawlid al-Habsyī* ini.

Kegiatan ini dilaksanakan di *mushalla* MAN Insan Cendekia yang berada di tengah-tengah sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh pembina asrama yang sedang tidak berkesibukkan dan seluruh siswa/i MAN Insan Cendekia dari kelas X, XI, dan XII. Kecuali siswa-siswi yang sedang sakit dan tidak mampu mengikuti kegiatan ini. Siswa-siswi yang sedang sakit akan dirawat di unit kesehatan siswa (UKS). Karena saat

kegiatan *Mawlid al-Habsyī/Burdah* sedang berlangsung, seluruh siswa/i tidak diperbolehkan berada di Asrama.

Mawlid al-Habsyī memiliki bermacam-macam bentuk seperti *Mawlid al-Barzanji* yang dalam pelaksanaannya hanya membaca syair-syair diiringi gendang, *Mawlid Syaraful Anām*, *Mawlid ad-Diba'* yang dikarang oleh Imam Wajihuddin Abdu ar-Rahman bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar ad-Dibai, *Mawlid Simthud Duror* yang terkenal di Kalimantan Selatan setelah dipopulerkan oleh Guru Sekumpul, dan masih ada *Mawlid al-Habsyī* yang lain-lain.

MAN Insan Cendekia sendiri dalam pelaksanaannya menggunakan *Mawlid al-Habsyī Simthud Duror*. *Mawlid al-Habsyī Simthud Duror* agak mirip dengan *Mawlid al-Barzanji*, yaitu pembacaan syairnya diiringi dengan gendang. Perbedaannya, dalam *Mawlid al-Habsyī Simthud Duror* sebelum melantunkan syair, penyair akan membacakan rawi.

Kegiatan *Mawlid al-Habsyī* diawali dengan pembacaan *tawassul* yang ada dipermulaan kitab *Simthud Duror* oleh salah satu penyair dari grup *Mawlid al-Habsyī*. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan rawi yang juga dibacakan oleh salah satu penyair dari grup maulid habsyi. Para siswa-siswi mendengarkan sambil memperhatikan kitab *Simthud Duror* masing-masing.

Setelah membaca rawi, penyair akan melantunkan shalawat dalam bentuk syair yang diiringi dengan gendang. Para siswa-siswi juga ikut melantunkan syair di bait-bait tertentu. Setelah selesai membaca syair akan dilanjutkan lagi dengan pembacaan rawi dan syair lain sampai selesai bacaan rawi. Kemudian setelah selesai pembacaan *Mawlid al-Habsyī Simthud Durar* kegiatan ditutup dengan pembacaan doa yang ada dalam kitab *Simthud Durar*.

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembacaan *Mawlid al-Habsyī*, kegiatan *burdah* juga dimulai dengan pembacaan *tawassul* kepada pengarang kitab dan guru-guru terdahulu oleh salah satu siswa MAN Insan Cendekia. Kemudian, setelah selesai membaca *tawassul* siswa-siswi akan membaca *burdah* bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa menggunakan *Microphone*. Dalam pembacaannya, *burdah* diiringi dengan gendang dan dibacakan dengan nada yang berbeda-beda disetiap pasalnya. Setelah selesai membacakan *burdah*, kegiatan akan ditutup dengan pembacaan doa oleh salah satu siswa MAN Insan Cendekia dari divisi *Imtaq*.

5) Program Kegiatan Salat Berjamaah

Salat Berjamaah di MAN Insan Cendekia dilaksanakan oleh para siswa-siswi MAN Insan Cendekia dengan diimami oleh siswa pilihan. Siswa yang dipilih adalah siswa yang

memang memiliki bacaan yang fasih dan memiliki pengetahuan agama yang baik.

Kegiatan Salat berjamaah dilakukan setiap hari di Mushala MAN Insan Cendekia lima kali sehari yaitu salat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa-siswi MAN Insan Cendekia terbiasa untuk tertib dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Para siswa/i kelas X, XI, dan XII diwajibkan untuk salat berjamaah di mushalla, tapi khusus untuk kelas XII tidak wajib melaksanakan salat dzuhur dan ashar di mushalla karena memiliki jadwal kegiatan yang berbeda. Kelas XII melaksanakan salat dzuhur dan ashar berjamaah di kamar masing-masing.

MAN Insan Cendekia sangat menanamkan sifat disiplin terhadap para siswa/inya. Sebelum adzan berkumandang para siswa/i sudah bersiap-siap untuk pergi melaksanakan salat berjamaah. Ada pula yang membaca Alquran sambil menunggu waktu adzan. Ketika adzan berkumandang para siswa/i sudah mengisi shaf-shaf salat dengan rapi. Sebelum melaksanakan salat wajib, siswa/i banyak yang melaksanakan salat sunnah rawatib yaitu salat sunnah yang dilakukan sebelum/sesudah salat wajib.

Tidak lama setelah Adzan dikumandangkan oleh salah satu siswa MAN Insan Cendekia, siswa-siswi melaksanakan

salat sunnah masing-masing. Sekitar lima menit kemudian, salah satu siswa akan melakukan Iqamah yang kemudian dilanjutkan dengan salat berjamaah oleh seluruh siswa-siswi MAN Insan Cendekia yang di imami oleh salah satu siswa dari divisi Imtaq. Setelah selesai salam dilanjutkan dengan pembacaan wirid dan doa yang juga dipimpin oleh salah satu siswa dari divisi imtaq. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan saling bersalam-salaman antara sesama siswa dan sesama siswi MAN Insan Cendekia.

Siswa/i yang masbuk (tertinggal beberapa rakaat) salatnya akan diberi sanksi berdiri ketika pembacaan wirid. Lain halnya jika siswa/i terlambat dan tidak sempat mengikuti salat berjamaah, ia akan diberi sanksi membaca satu juz Alquran sambil berdiri ketika sudah selesai wirid. Hal ini bertujuan agar siswa/i MAN Insan Cendekia bisa mempunyai sikap disiplin dalam beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa. Siswa/i yang terlambat biasanya disebabkan oleh padatnya kegiatan di MAN Insan Cendekia, sehingga terkadang tidak bisa ke mushalla tepat waktu. Karena padatnya kegiatan di MAN Insan Cendekia, para siswa-siswi dituntun untuk bisa memanagemen waktu dengan baik, agar bisa mengikuti kegiatan tepat waktu.

Meskipun lelah karena banyaknya program kegiatan yang ada di MAN Insan Cendekia, tetapi itu tidak menyurutkan semangat para siswa/i dalam melaksanakan salat berjamaah.

Karena mereka memahami esensi atau hikmah dari melaksanakan salat yaitu kebahagiaan dan kesuksesan sebagai seorang hamba yang menaati perintah tuhan.

b. Kendala dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di MAN Insan Cendekia

MAN Insan Cendekia merupakan sekolah yang berbasis *Boarding School* yang memiliki banyak kegiatan. Bukan hanya kegiatan di sekolah, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler di bidang SAINS dan Keagamaan. Sehingga dalam pelaksanaannya para siswa dan siswi harus membagi waktu secara efektif dan efisien.

Walaupun para siswa dan siswi sudah berusaha membagi waktu secara efektif dan efisien, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat beberapa siswa dan siswi yang tertidur atau mengantuk karena kelelahan. Contohnya saja dalam kegiatan kajian kitab kuning, terdapat siswa-siswi yang catatannya tercorat-coret karena mengantuk saat pengajian. Para pembina Asrama mencoba memahami kendala ini karena memang jadwal kegiatan di MAN Insan Cendekia sangat padat, sehingga wajar jika para siswa-siswinya merasa kelelahan dan sesekali mengantuk.

Kendala lain yang terjadi yaitu tidak semua siswa-siswi MAN Insan Cendekia memiliki bacaan Alquran yang bagus sehingga ada beberapa siswa dan siswi yang tidak lancar ketika

menyetor hapalan. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan di MAN Insan Cendekia, sehingga tidak ada program tahsin secara khusus. Kegiatan membaguskan bacaan Al-Qur'an dilakukan secara langsung dengan program kegiatan menghafal Al-Qur'an, yaitu ketika siswa menyetorkan hapalan Para pembina asrama akan langsung mengoreksi bacaan yang kurang lancar.

Ada pula beberapa siswa dan siswi yang tidak menyetor hapalan sesuai pada waktunya. Sehingga sebagian para Pembina Asrama membuat perjanjian dengan para siswa/siswi bimbingan halaqahnya yaitu bila para siswa-siswinya tidak menyetor hapalan sesuai waktunya akan di anggap menjadi hutang dan harus dibayar pada minggu selanjutnya. Sehingga bila terus-menerus tidak menyetor hapalan, hapalan akan menunumpuk semakin banyak. Dengan begitu para siswa-siswi yang tidak menyetor hapalan berkurang karena takut memiliki tunggakan hapalan yang banyak.

B. Pembahasan

Setelah penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara terhadap para pembina asrama di MAN Insan Cendekia, penulis mendapat data-data yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan nilai-nilai keagamaan di MAN Insan Cendekia TALA. selain itu, Penulis juga berusaha untuk memahami teori-teori yang ada dalam buku-buku, jurnal-jurnal serta karya tulis ilmiah lainnya terkait pembinaan dan nilai-nilai keagamaan dan

kemudian mengkolerasikannya dengan data-data penelitian yang penulis dapatkan dilapangan.

1. Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan dalam Program Kegiatan *Tahfidzul Qur'an*

Program Kegiatan *Tahsīn* dan *Tahfīzh al-Qur'ān* merupakan kegiatan yang menggunakan Al-Qur'an sebagai objek kegiatan. Di mana Al-Qur'an adalah salah satu sumber nilai keagamaan, yaitu nilai ilahi atau nilai yang berasal dari firman Tuhan yang disampaikan melalui Rasul-Nya. Nilai yang berasal dari Firman Tuhan atau nilai ilahi ini merupakan salah satu nilai yang mutlak karena nilai ini berasal dari Firman Allah Swt, sehingga perlu dipelajari dan dipahami dengan baik.

Nilai dalam ilmu filsafat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pertama, nilai logika (benar-salah), kedua, nilai estetika (indah-tidak indah), dan yang terakhir nilai etika moral (baik-buruk).⁴⁸ Sedangkan nilai yang penulis simpulkan dalam kegiatan *Tahfīzh al-Qur'ān* ini, yaitu nilai yang terkandung dalam kegiatan pembinaan keagamaan *Tahfīzh al-Qur'ān* yaitu nilai kedisiplinan dan nilai kerja keras. Nilai disiplin didalam agama Islam bisa juga disebut dengan *Istiqāmah*.

Istiqāmah dalam Ensiklopedia Islam Indonesia diterjemahkan sebagai selalu setia dan taat pada asas.⁴⁹ Hal ini dapat dilihat dari

⁴⁸ Bambang Daroesa, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 20

⁴⁹ Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1982), h. 461

disiplinnya siswa-siswi dalam menyetorkan hapalannya setiap minggu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan asrama.

Nilai kerja keras dalam islam disebut juga *Ikhtiar*. *Ikhtiar* memiliki pengertian yaitu usaha yang dilakukan secara maksimal agar mendapatkan hasil terbaik.⁵⁰ Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan para siswa-siswi dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang notabennya bukan berasal dari bahasa ibu mereka.

Dalam kegiatan pembinaan keagamaan seorang pembina dituntut untuk memahami beberapa prinsip yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan. Salah satu prinsip yang dipegang para Pembina asrama di MAN Insan Cendekia yaitu bahwa jati diri individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Quran, para Pembina asrama mengelompokkan siswa dalam kelompok halaqah secara acak, tidak berdasarkan kelancaran atau seberapa banyak hapalan yang sudah di selesaikan. Hal ini didasari dari prinsip pembinaan keagamaan yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu. Faktor internalnya yaitu yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti siswa memiliki kemampuan untuk menghafal dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pengaruh dari luar diri seperti siswa yang banyak hapalannya bisa memotivasi temannya agar bisa semangat dalam menghafal dan siswa

⁵⁰ Zulkifli, Mewujudkan Generasi Optimis : Perspektif Islam, *Proceeding International Seminar on Education faculty of Tarbiyah and Teaching Training*, Oktober 2016, h. 437

yang hapalannya lancar bisa membantu temannya dalam membetulkan bacaan temannya yang kurang lancar.

Melalui program keagamaan *Tahfizh al-Qur'ān* MAN Insan Cendekia mencoba menerapkan pembinaan nilai keagamaan yang berfungsi untuk membentuk generasi muda yang memahami Al-quran. Dalam hal ini penulis lebih menemukan bahwa hal yang ingin di capai dalam program *Tahfizh al-Qur'ān* yaitu untuk membentuk nilai semangat menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Semangat menghafal dan mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari fungsi nilai keagamaan. Yakni, nilai keagamaan adalah sejumlah tata aturan yang dijadikan sebagai pedoman manusia agar dalam bersikap sesuai dengan ajaran agama, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentulah perlu menggunakan cara atau metode, agar menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dilakukan. Secara garis besar, ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an. Pertama, Al-Qur'an dibaca secara berulang-ulang sampai lancar, kemudian baru di hapalkan. Metode yang kedua, mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian dihapalkan. Yang ketiga, memahami ayat yang akan dihapal baru kemudian menghafal. Keempat, menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihapal baru kemudian ayat tersebut dihapalkan.⁵¹

⁵¹ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017) h. 104

Metode ini sesuai dengan metode menghafal yang digunakan kebanyakan siswa-siswi di MAN Insan Cendekia. Dalam penerapannya sendiri, setiap siswa-siswi dibebaskan menggunakan metode yang ingin digunakan, sesuai dengan kenyamanan masing-masing.

Berbicara tentang metode menghafal AL-Qur'an, biasanya sebelum melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan kegiatan *Tahsīn* terlebih dahulu. Akan tetapi, MAN Insan Cendekia tidak menerapkan kegiatan tersebut dalam program kegiatan keagamaan mereka. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan yang dimiliki para siswa-siswi MAN Insan Cendekia. Walaupun tidak ada kegiatan khusus untuk *Tahsīn*, tetapi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, para Ustaz dan Ustazah membetulkan bacaan dan tajwid siswa-siswi ketika menyeter hapalan. Selain itu, siswa-siswi yang menyadari mempunyai bacaan yang tidak terlalu bagus juga berinisiatif sendiri untuk mendatangi Ustaz dan ustazah diluar waktu menyeter hapalan untuk memperbaiki bacaan Qur'annya. Sehingga, walaupun tidak ada kegiatan *Tahsīn* secara khusus, bacaan hapalan siswa-siswi MAN Insan Cendekia tetap bagus.

Metode bimbingan yang digunakan dalam kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān* yaitu metode bimbingan secara berkelompok yang pada kegiatan ini disebut dengan *halaqah*. *Halaqah* bila diartikan secara bahasa mempunyai arti putaran, bulatan, lingkaran yang berasal dari kata “حلقة”

(bahasa Arab).⁵² Sedangkan pengertian *halaqah* secara lebih rinci yaitu merupakan kelompok pengajian islam dengan jumlah orang yang terbatas yang mempelajari islam secara berkelanjutan didampingi oleh seorang *Murabbī* (pembimbing/pembina).⁵³

Bila dilihat dari pengertian diatas, metode *halaqah* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: pertama dalam metode *halaqah* kegiatan langsung didampingi oleh *Murabbī* atau seorang pembina sehingga kegiatan bisa berlangsung secara terarah. Kedua, jumlah peserta dalam halaqah terbatas sehingga pembina bisa lebih berkonsentrasi dalam memperhatikan perkembangan peserta *halaqah*.

Halaqah dalam kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān* diterapkan sebagai proses menyetor hapalan Al-Qur'an. Dimana seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok halaqah yang masing-masing halaqah diawasi oleh seorang pembina. Ketika proses menyetorkan hapalan, kelompok halaqah akan berkumpul di mushalla atau tempat terbuka lainnya. Siswa akan menyetorkan hapalannya berhadapan dengan ustaz/pembina halaqah secara bergantian. ketika salah satu siswa menyetorkan hapalannya, peserta halaqah lainnya akan menunggu antrian disekitar tempat menyetor hapalan.

Selain metode halaqah ada juga beberapa metode lain yang sering digunakan pondok-pondok pesantren, yaitu metode *sorogan* dan

⁵² Taufiqul Hakim. *Kamus At-Taufiq Arab-Jawa-Indonesia (disertai Istilah-istilah Feqih)*, h.

⁵³ Satria Hadi Lubis, *Buku Pintar Mengelola Halaqah* (Tangerang: FBA Press, 2006) Cet. Ke-1, h. 144

bandongan. *Sorogan* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti sodoran atau yang disodorkan.⁵⁴ Metode *sorogan* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara individual dimana santri menyodorkan (menyerahkan) kitabnya kepada ustaz untuk minta diajari.⁵⁵ Perbedaannya dengan metode halaqah yaitu metode halaqah dilakukan secara berkelompok sedangkan metode *sorogan* dilakukan secara individual.

Metode lainnya yaitu metode *Bandongan* atau bandungan, istilah bandungan berasal dari bahasa Sunda yang mempunyai arti menyimak atau memperhatikan secara seksama. Namun, jika diartikan dalam bahasa jawa bandongan mempunyai asal kata bandong yang artinya pergi berbondong-bondong. Metode bandongan merupakan proses belajar mengajar di lingkungan pesantren khusus untuk mempelajari kitab kuning. Dimana dalam penerapannya Kiai/pembina akan membacakan, menerjemahkan dan menerangkan kitab kuning, sedangkan para santri akan mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai/pembina.⁵⁶

Metode halaqah dan *bandongan* mempunyai kesamaan yaitu sama-sama dilaksanakan secara berkelompok. Akan tetapi, walau sama-

⁵⁴ Hasbullah *Kapita Selektia Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) Ed. 1. Cet. 2, h. 50

⁵⁵ Mansur, *Moralitas Pesantren (Meneguk Kerarifan dari Telaga Kehidupan)*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004) Cet. 1, h. 46

⁵⁶ Republika Online, *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*. Tersedia di <https://republika.co.id/berita/o5ar464/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>. Diakses tanggal 09 Juni 2020

sama dilaksanakan secara berkelompok tetapi terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu metode halaqah memiliki peserta yang terbatas sedangkan metode *bandongan* tidak. Selain itu, metode *bandongan* juga khusus dilaksanakan untuk mempelajari kitab kuning sedangkan metode halaqah mempelajari semua kajian keislaman (tidak ada kekhususan untuk materi yang dipelajari).

Metode-metode diatas mempunyai berbagai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Penggunaan metode-metode ini bisa disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Seperti kegiatan kajian kitab kuning yang cocok dengan metode *bandongan* dan kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di MAN Insan Cendekia yang menggunakan metode halaqah.

2. Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan dalam Program Kegiatan Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning merupakan program kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Dimana dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan ditempat yang baik dan membicarakan hal yang baik yaitu ilmu agama serta dilakukan dengan cara yang baik. Sesuai dengan asas pembinaan keagamaan yaitu asas *Maw'izhah al-Hasanah*, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara yang baik yaitu dengan menggunakan sumber pendukung yang efektif dan efisien seperti Ustaz yang berwawasan, tempat yang nyaman digunakan, dan

dengan kitab-kitab pilihan. Sehingga esensi yang disampaikan bisa tertanam dalam diri individu tersebut dengan baik.

Kegiatan kajian kitab kuning ini dilaksanakan berdasarkan prinsip dari pembinaan keagamaan yaitu meyakini bahwa setiap individu bisa memperoleh keuntungan dengan adanya kegiatan pembinaan. Kegiatan ini diyakini memiliki manfaat berupa ilmu pengetahuan yang bisa digunakan untuk memajukan potensi diri menuju kehidupan yang berhasil. Hal ini bisa dilihat dari kitab yang dibacakan oleh para Ustaz yaitu berupa kitab-kitab yang membahas tentang ilmu-ilmu yang memang diperlukan oleh individu. Seperti kitab *Safīnah an-Najā* yang merupakan kitab *Fiqh* yaitu kitab yang menerangkan tentang tata cara beribadah. Pengetahuan ini diperlukan individu dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Begitu pula dengan kitab-kitab yang lain. Seperti, kitab *'Aqīdatul Awwam* yang merupakan kitab tauhid yang menerangkan tentang ketuhanan, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menerangkan tentang adab dalam menuntut ilmu, kitab *Tafsīr al-Jalālayn* yang merupakan penjelasan dari ayat Al-Qur'an, dan kitab *Ḥadīts Arba'in* yang berisi tentang hadist-Ḥadīts pilihan.

Hal ini juga sesuai dengan fungsi pembinaan keagamaan yaitu pembinaan berfungsi untuk memberi petunjuk individu agar bergerak menuju kearah yang benar. Karena dengan dilaksanakannya kegiatan kajian kitab kuning ini, fungsi pembinaan keagamaan terealisasikan

dalam bentuk pemberian ilmu pengetahuan yang bisa mengarahkan individu tersebut menuju hamba yang berilmu.

Materi yang digunakan dalam kegiatan kajian kitab kuning ini telah mencakup ketiga materi bimbingan keagamaan yaitu materi tentang Aqidah, materi tentang Syariah dan materi tentang Akhlak. Materi tentang Aqidah terdapat dalam kajian kitab '*Aqīdatul Awwam* yang menjelaskan tentang rukun iman yaitu beriman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Utusan Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir Allah Swt.

Materi tentang Syariah terdapat dalam kajian kitab *Safīnah an-Najā* yang membahas tentang aturan-aturan dalam beribadah yang telah dirumuskan dalam rukun islam. Kitab ini mencakup keseluruhan rukun islam yang dikemas secara singkat tapi berisi, dimulai dari bab dasar-dasar syariat, bab bersuci, bab salat, bab puasa, bab zakat dan bab haji. Sedangkan materi tentang akhlak terdapat dalam kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang membahas tentang adab dalam menuntut ilmu seperti, adab kepada guru, adab bertanya, adab terhadap kitab, dan lain sebagainya.

Selain materi pembinaan keagamaan, ada pula sumber nilai keagamaan yang juga menjadi pedoman dalam kegiatan ini yaitu nilai ilahi dan nilai insani. Pertama bersumber dari nilai ilahi Al-Qur'an dan hadist, dan yang digunakan dalam kegiatan kajian kitab kuning ini yaitu kitab *Ḥadīts Arba'in an-Nawawīyyah*. Sumber nilai keagamaan yang

kedua yaitu nilai insani yang merupakan nilai yang lahir dari pemikiran manusia didasari dengan ilmu pengetahuan. Seperti penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dan penjelasan-Nya, yang dalam kegiatan ini menggunakan kitab *Tafsīr al-Jalālayn*.

Kegiatan pembinaan kajian kitab kuning ini mengandung nilai yaitu nilai istiqamah (disiplin) dalam pelaksanaannya. *Isiqāmah* menurut bahasa mempunyai arti melakukan sesuatu secara baik dan benar serta berkesinambungan. Kata ini juga dipahami dengan arti konsisten atau terus-menerus melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.⁵⁷

Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dengan jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pembina asrama. Sehingga kegiatan pembinaan ini mengandung nilai disiplin yang secara tidak langsung diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan dalam Program Kegiatan Amaliah

Kegiatan amaliah dalam program pembinaan keagamaan ini, berlandaskan asas *Maw'izhah al-Hasanah*. Dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang baik dan dengan tujuan yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara berkumpul dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama serta dilakukan rutin setiap minggu. Sehingga secara tidak sadar, kegiatan ini merupakan cara yang baik dalam menciptakan

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 400.

kebiasaan yang baik bagi siswa-siswi MAN Insan Cendekia. Seperti yang disebutkan dalam Q.S. *an-Nahl*/16: 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah⁵⁸ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hal ini sejalan dengan prinsip pembinaan keagamaan yaitu memahami dan meyakini bahwa manusia diciptakan secara fitrah yang mampu berubah dan berkembang dengan cara dibimbing. Dengan dilaksnakan kegiatan amaliah ini, terciptalah kebiasaan yang baik sehingga siswa-siswi bisa berkembang menjadi individu yang memiliki kebiasaan positif.

Adanya kegiatan amaliah ini, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat serta menjadi motivasi bagi siswa-siswi MAN Insan Cendekia agar bisa semangat dalam beribadah kepada Allah Swt. Sesuai dengan fungsi pembinaan keagamaan yaitu memberikan petunjuk atau arahan individu agar bergerak kearah yang benar dan memberikan motivasi agar individu tersebut bisa bersemangat dalam menjalani kehidupan.

⁵⁸ Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok, dimana seluruh siswa-siswi MAN Insan Cendekia berkumpul di satu tempat yaitu musala dan secara bersama-sama melaksanakan kegiatan. Hal ini sesuai dengan salah satu metode bimbingan, yaitu metode *group guidance* (bimbingan secara berkelompok). Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang pembinaannya dilaksanakan melalui kegiatan kelompok seperti diskusi, ceramah, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (*group dynamics*), dan sebagainya.⁵⁹ Kegiatan pembinaan yang dilakukan secara bersama-sama termasuk kedalam bimbingan kelompok.

Kegiatan pembinaan amaliah ini mengandung nilai disiplin (Istiqamah) dan kejujuran. Hal ini ditunjukkan dengan disiplinnya siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan ini. Mereka rutin melaksanakan kegiatan ini setiap Kamis malam secara bersama-sama.

4. Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan dalam Program Kegiatan *Qirāatul Mawlid al-Ḥabsyī* dan *Burdah*

Kegiatan *Qirāatul Mawlid al-Ḥabsyī* adalah salah satu bentuk kegiatan dalam rangka menunjukkan cinta seorang hamba terhadap Tuhan dan Rasul-Nya. Kegiatan ini berkaitan dengan asas fitrah dalam landasan pembinaan keagamaan, yaitu manusia mempunyai naluri untuk menyembah dan beribadah kepada Allah Swt. Menyembah dan beribadah kepada Allah Swt merupakan salah satu bukti cinta hamba kepada

⁵⁹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 45

penciptannya. Menyembah Allah berarti juga menaati semua perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Dan salah satu perintah Allah Swt adalah bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw sesuai firman Allah Swt dalam Q.S. *al-Aḥzāb/33: 56* yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa-siswi MAN Insan Cendekia sesuai dengan prinsip pembinaan keagamaan yaitu pembina memahami bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam kegiatan pembinaan keagamaan tanpa memandang status sosial, kecerdasan, kekayaan dan lain-lain. Dengan kata lain, seluruh siswa-siswi memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan.

Apabila dilihat dari segi fungsi, pembinaan keagamaan berfungsi sebagai wadah penunjang dan pengarah dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan. Maka dari itu, MAN Insan Cendekia menyediakan program kegiatan keagamaan sebagai wadah dari kegiatan pembinaan keagamaan.

Kegiatan *Qirāatul Mawlid al-Ḥabsyī* dan *burdah*, dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa cinta dan mengobati rasa rindu kepada Allah dan Rasulnya. Dengan adanya rasa cinta maka akan menimbulkan nilai

religius (ketaatan) dalam hati para siswa-siswi MAN Insan Cendekia. Nilai *Religius* adalah semua sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan semua yang diperintahkan dalam ajaran agama yang dianut.

5. Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan dalam Program Kegiatan Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah kegiatan pembinaan keagamaan yang bertujuan agar siswa-siswi bisa memahami tujuan dan hakikat hidupnya yaitu untuk menghambakan diri kepada Allah Swt agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan asas pembinaan keagamaan yaitu asas kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam Q.S. *al-'Ankabūt/29: 45*, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa salat bisa mencegah seorang hamba dari berbuat keji dan mungkar. Bila seseorang melaksanakan salat, maka iya akan merasa hidup bahagia di dunia dan akhirat karena salat bisa mencegah dirinya dari perbuatan yang tidak

baik. Sehingga dalam hidupnya hamba tersebut akan berusaha untuk melakukan perbuatan yang baik-baik.

Kebiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik bisa menjadi pengaruh yang baik bagi siswa-siswi MAN Insan Cendekia. Karena manusia sebagai makhluk yang dinamis bisa berkembang dengan segala faktor yang mempengaruhinya. Bila dalam kehidupan sehari-hari siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang positif, maka ini menjadi faktor yang mempengaruhi siswa agar berkembang menjadi individu yang memiliki kebiasaan yang baik. Lingkungan positif bisa membantu membentuk jati diri yang baik, seperti salah satu prinsip pembinaan keagamaan yang menjadi acuan para Pembina asrama yaitu memahami bahwa setiap individu yang diberi pembinaan adalah makhluk yang dinamis yang mampu berkembang dengan segala faktor yang mempengaruhinya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang membantu dalam pembentukan jati dirinya.

Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan pembinaan keagamaan salat berjama'ah ini diantaranya yaitu, nilai religius dan nilai disiplin. Nilai religius ditunjukkan dengan patuhnya siswa-siswi dalam melaksanakan ajaran agama yaitu kewajiban salat lima waktu. Nilai disiplin (*Istiqamah*) ditunjukkan dengan para siswa-siswi yang selalu salat tepat waktu di awal waktu secara berjama'ah (bersama-sama).